

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang aktivitas pelabuhan Kalianget di Madura dalam kurun tahun 1912-1945. Pelabuhan Kalianget merupakan sarana pendistribusian hasil produksi garam Madura untuk disalurkan ke wilayah-wilayah di seluruh Indonesia bahkan dalam cakupan internasional. Penelitian ini menggunakan metode sejarah: meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelabuhan Kalianget secara resmi dibuka pada tahun 1912 di bawah pengawasan pemerintah kolonial Belanda. Selain menjadi pelabuhan dagang, pelabuhan Kalianget juga berfungsi sebagai sarana penghubung pulau-pulau yang ada di Madura. Dalam perkembangannya, aktivitas pelabuhan Kalianget mengalami pasang surut seiring dengan pergantian kekuasaan di Hindia Belanda. Pada dasarnya perkembangan pelabuhan Kalianget pada masa Hindia Belanda dan pada masa pendudukan Jepang tidak begitu jauh berbeda. Terlihat pada munculnya berbagai permasalahan di sekitar pelabuhan, seperti tenggelamnya perahu-perahu dan kerugian-kerugian yang dialami pengelola pelabuhan, yang pada kedua masanya hampir mengalami masalah serupa. Akan tetapi pada masa pendudukan Jepang kondisi pelabuhan Kalianget menjadi lebih tertata dan teratur dalam segi tatakelolanya, sehingga inilah yang kemudian mendorong perekonomian Madura berjalan dengan baik, terutama dalam hal distribusi garam.

Kata kunci: Pelabuhan Kalianget, Madura

ABSTRACT

The focus of this research is the activity of Kalianget port in Madura 1912-1945. Kalianget port is a means of distribution of Madura salt production to be distributed to regions throughout Indonesia even in international flights. This study uses historical method: heuristic, source critic, interpretation, and historiography. As the results of this study show the Kaliangetportwas officially opened in 1912 under the supervision of the Dutch colonial government. In addition to being a trading port, Kalianget port also serves as a means of connecting the islands in Madura. The activity of Kalianget harbor had ups and downs along with the change of forces in the HindiaBelanda. At the date of its development Kalianget during the HindiaBelanda and at the time of Japanese occupation is not so much different. Seen in the wake of various problems around the harbor, such as the sinking of boats and the losses that manage each other's port, which in both times almost have similar problems. It will be difficult during the occupation of Japan the condition of Kalianget harbor becomes more organized and organized in terms of its governance, so this is what then push the Madurese economy to run well, rounded out in terms of.

Keywords: Kalianget Port, Madura